

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah, karena selain memberikan keuntungan bagi tempat wisata itu sendiri, juga dapat menjadi penggerak kegiatan ekonomi rakyat, seperti: berjualan souvenir, rumah makan, tempat penginapan dan penyewaan lahan parkir. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi industri pariwisata yang cukup baik, dimana Indonesia mempunyai jenis pariwisata, yaitu wisata alam, sosial dan budaya. Potensi tersebut merupakan aset yang dapat dimanfaatkan secara optimal dan melalui potensi yang dimiliki sangat memungkinkan Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi tujuan pariwisata dunia serta mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia tersebar di beberapa daerah dan memiliki keunikan ciri khas yang berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya itulah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata yang diinginkan. Berwisata merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata bagi seluruh manusia. Maka dari itu, berwisata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di kota ataupun masyarakat yang tinggal di desa melainkan berwisata diperlukan oleh seluruh manusia. Karena aktivitas berwisata bagi

manusia dapat bermanfaat seperti: meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, menikmati keindahan alam, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, berguna bagi kesehatan.

Dalam hal berwisata, jika wisatawan yang merasa puas akan kembali ke daerah asalnya dengan membawa berbagai kenangan manis dari perjalanannya, dan membawa pulang hal yang positif dari daerah yang dikunjungi. Sebaliknya jika pelayanan yang tidak profesional, fasilitas yang tidak memadai biasanya menjadi alasan para wisatawan merasa kecewa dan bahkan tidak ingin kembali datang ke tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, suatu objek wisata tidak cukup hanya memiliki daya tarik wisata yang indah, akan tetapi harus memiliki faktor-faktor pendukung untuk memenuhi selera wisatawan seperti menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai, contohnya: akomodasi yang baik, restaurant(tempat makan), angkutan wisata(transportasi), atraksi obyek wisata. Hal lain yang harus ada yaitu keselamatan wisatawan, keramah-tamahan masyarakat, kebersihan lingkungan, dan keamanan (Gromang,2003).

Setiap objek wisata sangat memerlukan pengembangan guna meningkatkan daya tarik obyek wisata, menarik minat pengunjung dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengembangan pariwisata di suatu daerah didasarkan pada perencanaan, pembangunan dan arah pengelolaan dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti kepada mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi

yang ada, dimana potensi tersebut di bentuk menjadi suatu daya tarik wisata. Dalam pengembangan pariwisata, juga sangat membutuhkan perhatian pemerintah daerah dan keterlibatan masyarakat setempat sebagai salah satu faktor keberhasilan pengembangan pariwisata.

Kabupaten Simalungun beribukota di Raya, Provinsi Sumatera Utara secara administratif terdiri dari 31 Kecamatan salah satunya Kecamatan Pematang Bandar yang memiliki 10 Nagori atau yang disebut dengan Desa. Berbagai macam potensi yang dimiliki oleh setiap Nagori berbeda satu sama lain dalam artian mempunyai ciri khas potensi masing-masing, contohnya potensi dibidang pertanian, perikanan, peternakan, obyek wisata alam, wisata sejarah. Setiap potensi yang dimiliki Nagori/Desa wajib mengembangkan potensinya secara mandiri, sesuai kebutuhan masing-masing desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui BUMNag (Badan Usaha Milik Nagori). Dari 10 Nagori yang ada di Kecamatan Pematang Bandar, hanya Nagori Pardomuan Nauli yang mendirikan BUMNag (Badan Usaha Milik Nagori) yang diberi nama “Karya Nauli” didirikan pada tanggal 08 Januari 2020.

Salah satu tujuan didirikannya BUMNag Karya Nauli yaitu dapat menjadikan sebuah terobosan baru dalam mengangkat perekonomian Nagori Pardomuan Nauli. Adapun unit usaha dalam BUMNag Karya Nauli dapat memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna, yang meliputi: pariwisata, peternakan, UMKM, pengelolaan toko pertanian, bidang pelayanan(jasa service), toko desa, dan BANK desa. Yang menjadi fokus pengembangan BUMNag Karya Nauli yaitu dibidang potensi alam, didasari

oleh potensi yang dimiliki Nagori Pardomuan Nauli yaitu mata air yang sangat jernih. Dimana, mata air tersebutlah yang akan dikembangkan oleh BUMNag Karya Nauli sebagai objek wisata Pemandian Alam.

Pengembangan awal yang dilakukan oleh BUMNag Karya Nauli yaitu melakukan gotong royong bersama masyarakat setempat dan pemerintah nagori untuk membersihkan daerah objek wisata yang dilakukan pada bulan februari, selanjutnya BUMNag Karya Nauli berencana untuk melakukan pembangunan batas kolam dan pintu air akan tetapi, akibat pandemi COVID-19 maka rencana tersebut ditunda untuk sementara waktu. Dan dilanjutkan pada awal bulan Juli setelah diberlakukannya *New Normal* oleh pemerintah. Dengan modal atau dana yang digunakan BUMNag seluruh atau sebagian berasal dari Nagori/Desa. Untuk pembangunan batas kolam dan pintu air tersebut menghabiskan dana sebanyak Rp50.000.000. Pembangunan tersebut selesai di akhir bulan Juli, dengan hasil telah terbentuknya batas suatu kolam Pemandian Alam. Mata air yang mengairi kolam pemandian tersebut bersumber dari celah-celah batu yang retak dengan mempunyai 9 titik mata air yang terletak di dasar kolam. Pemandian Alam tersebut diberi nama "Pemandian Alam Bah Manasar" dengan luas 2283m² yang secara resmi dibuka sebagai objek wisata alam dan dihadiri langsung oleh pemerintah desa, pengurus BUMNag Karya Nauli, Kepala Unit Pariwisata Nagori Pardomuan Nauli, beserta masyarakat setempat pada 9 Agustus 2020.

Pemandian Alam Bah Manasar merupakan salah satu objek wisata baru yang menjadi andalan di Nagori Pardomuan Nauli, untuk menuju ke

lokasi objek wisata pengunjung melewati keindahan bentang sawah yang hijau atau pemandangan kolam ikan milik masyarakat setempat, sehingga menambah eksistensi objek wisata Pemandian Alam Bah Manasar. Selain itu, air Pemandian Alam Bah Manasar ini selalu berganti yaitu dengan mengalirkannya ke sungai melalui pintu air itulah, yang menjadikan pemandian ini selalu jernih serta adanya pohon-pohon rindang yang menambah suasana sejuk dan segar di pinggiran kolam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua BUMNag Karya Nauli bahwa, kondisi air pemandian pada saat musim kemarau tidak menjadikan pemandian ini menjadi surut, akan tetapi tetap stabil, begitu juga ketika musim penghujan kejernihan air tidak berkurang. Di dasar kolam pun dapat kita temui keindahan lainnya yaitu, mata air berasal dari bawah kolam yang menjadikan gelembung-gelembung kecil yang indah dilihat oleh mata.

Wisata Pemandian Alam Bah Manasar sudah mempunyai beberapa fasilitas yang mendukung objek wisata diantaranya warung makan, penyewaan alat renang, penyewaan tikar, mushola dan tempat parkir. Adapun daftar harga yang telah ditetapkan oleh BUMNag Karya Nauli di dalam objek wisata tersebut yaitu: karcis parkir roda 2 Rp 5.000, roda 3 Rp 10.000, mobil/truck Rp. 15.000, karcis pemakaian ban besar Rp 5.000, ban kecil Rp 3.000, tikar Rp. 10.000, retribusi pedagang/hari sebesar Rp. 5.000. Semua usaha tersebut digunakan dilakukan untuk mengembangkan objek wisata tersebut dan meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif (berwirausaha) dan juga mendorong berkembangnya usaha kecil untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di Nagori Pardomuan Nauli.

Perkembangan jumlah pengunjung selama 3 bulan berturut-turut yaitu Agustus, September, Oktober terus mengalami peningkatan, dikarenakan objek wisata ini masih baru dan satu-satunya wisata alam yang ada di Nagori Pardomuan Nauli. Berikut data perkembangan pengunjung objek wisata Pemandian Alam Bah Manusar:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Pengunjung Objek Wisata

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Agustus	151
2	September	168
3	Oktober	182

Sumber: Badan Usaha Milik Nagori Karya Nauli, Tahun 2020

Sampai dengan saat ini objek wisata Pemandian Alam Bah Manusar banyak diminati oleh pengunjung. Berdasarkan data di atas jumlah pengunjung setiap bulannya mengalami peningkatan, namun setiap harinya pengunjung di pemandian ini didominasi oleh masyarakat sekitar saja. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa dijelaskan bahwa BUMDes diwajibkan melakukan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Karena objek wisata Pemandian Alam Bah Manusar ini tergolong wisata yang masih baru sehingga belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, maka sangat perlu dilakukan promosi guna meningkatkan jumlah pengunjung dan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, ada beberapa hal yang menjadi perhatian BUMNag Karya Nauli dan masyarakat setempat dalam mengembangkan objek wisata Pemandian Alam Bah Manusar yaitu: aksesibilitas yang masih kurang (untuk menuju objek wisata harus menggunakan kendaraan pribadi, belum adanya angkutan umum menuju

objek wisata), belum adanya listrik yang masuk ke objek wisata, sistem promosi yang masih minim dan daya saing obyek wisata yang sama dengan daerah lain yaitu obyek wisata Muallim Mata terletak di Desa Mariah Bandar yang lokasinya tidak jauh dari obyek wisata Pemandian Alam Bah Manasar. Oleh karena itu, perlu disusun strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Manasar yang dimana strategi yang telah dibuat/dirancang itulah yang akan dijalankan/dilakukan oleh BUMNag Karya Nauli dalam pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bahmanasar.

Hal inilah yang mendasari sehingga perlu dilakukan kajian mendalam tentang rancangan strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Manasar untuk meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu (1) Objek wisata Pemandian Alam Bah Manasar yang masih baru sehingga belum dikenal oleh masyarakat luas (2) Kurang memadainya sarana dan prasarana dilokasi wisata , dan (3) Pengembangan obyek wisata yang belum maksimal sehingga perlu dilakukan strategi pengembangan obyek wisata Pemandian Alam Bah Manasar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada potensi obyek wisata yaitu potensi fisik, sosial, sarana

prasarana dan strategi pengembangan objek wisata Pemandaian Alam Bah Manasar.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi fisik dan potensi sosial objek wisata Pemandaian Alam Bah Manasar?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pemandaian Alam Bah Manasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis potensi fisik dan potensi sosial objek wisata Pemandaian Alam Bah Manasar.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Manasar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain dalam kajian yang berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata, serta dapat dijadikan sebagai bentuk

sumbangsih perkembangan ilmu pengetahuan khususnya geografi pariwisata.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Manasar
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Nagori Pardomuan Nauli dan masyarakat setempat khususnya kepada BUMNag Karya Nauli terkait dengan strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Manasar